



Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan Berbicara siswa kelas 1 SDN 4

Masbagik Utara

Made Ayu Pransisca^{1*}, Abdul Alim²

¹Institut Pendidikan Nusantara Global | email: madeayu2011@gmail.com

²Institut Pendidikan Nusantara Global | email: adonk116@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the speaking skills of 1B grade students at SDN 4 Masbagik Utara through the implementation of a participatory storytelling method. In this approach, the teacher acts as a facilitator who guides and provides opportunities for students to actively engage in the storytelling process. The learning activities are carried out through several stages: introduction of a short story, group storytelling in small groups, active role of the teacher as a facilitator, and closing and reflection. This method has proven to create a more lively, interactive, and conducive classroom atmosphere for learning. The classroom action research conducted shows that the application of the storytelling method can enhance students' speaking skills. In Cycle I, most students began to speak up, although still using simple sentences. After improvements in Cycle II, students showed significant increases in confidence, activity, and ability to develop stories with better and more coherent sentence structures. This improvement is reflected in the observation results, where in Cycle I, the average student score was in the "Good" category with an average score of 8.11, while in Cycle II, it increased to "Very Good" with an average score of 94.1. These results indicate that the gradually and purposefully applied storytelling method is highly effective in helping students develop their speaking skills.

Keywords: *Speaking Skills; Storytelling Method; Participatory; Classroom Action Research*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1B SDN 4 Masbagik Utara melalui penerapan metode bercerita secara partisipatif. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses bercerita. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan: pengenalan cerita singkat, cerita bergilir dalam kelompok kecil, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta penutup dan refleksi. Metode ini terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan kondusif untuk belajar. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I, sebagian besar siswa mulai berani berbicara meskipun masih menggunakan kalimat sederhana. Setelah perbaikan pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam percaya diri, keaktifan, dan kemampuan mengembangkan cerita dengan susunan kalimat yang lebih baik dan runtut. Peningkatan ini tercermin dari hasil observasi, di mana pada siklus I rata-rata skor siswa berada pada kategori "Baik" dengan skor rata-rata 8,11, sementara pada siklus II meningkat menjadi "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 94,1. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bercerita yang diterapkan secara bertahap dan terarah sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Kata kunci : *Keterampilan Berbicara, Metode Bercerita, Partisipatif, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia pada tingkat dasar, terutama di kelas 1SD, memiliki tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting karena membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, mengungkapkan ide dan perasaan, serta membangun rasa percaya diri. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai keterampilan berbicara. Menurut (Subhayni, 2017) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Adapun masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 yaitu kurangnya motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Siswa cenderung lebih pasif dan merasa canggung saat diminta untuk berbicara di depan kelas, yang berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendekatan yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa merasa kurang percaya diri, kemudian permasalahan pada anak-anak biasanya berupa bicara terlambat, sulit mengucapkan kata dengan jelas, gagap, atau kesulitan menyusun kalimat. Banyak hal bisa menyebabkan masalah ini, seperti kurangnya latihan berbicara, lingkungan yang tidak mendukung, atau adanya gangguan pada perkembangan anak. Masalah berbicara bisa membuat seseorang sulit berkomunikasi, merasa minder, dan sulit bersosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari cara yang efektif guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan bercerita, siswa tidak hanya belajar berbicara secara spontan, tetapi juga belajar menyusun kalimat dengan baik, meningkatkan kosakata, dan berlatih mendengarkan serta memahami cerita. Penggunaan metode bercerita yang relevan dengan nilai-nilai Islam dapat memperkaya pembelajaran dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 4 Masbagik Utara, serta melihat dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN 4 Masbagik Utara dengan penerapan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Prencanaan

Tahap perencanaan mencakup beberapa langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi di SD tentang keadaan proses kegiatan pembelajaran di kelas .
- b. Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diadakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas SDN 4 Masbagik Utara.
- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat kegiatan bercerita.
- d. Menyiapkan media sederhana
- e. Menyusun lembar observasi dan instrumen penilaian keterampilan berbicara.
- f. Menentukan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh guru. Tahap-tahap pelaksanaan meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

- a. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan berlangsung.
- b. Observasi mencakup keaktifan siswa, kemampuan menyusun kalimat, pengucapan kata, intonasi, serta keberanian berbicara.

4. Refleksi

- a. Menganalisis hasil observasi dan penilaian keterampilan berbicara siswa.
- b. Menentukan keberhasilan tindakan. Jika belum mencapai indikator keberhasilan, tindakan diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 4 Masbagik Utara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada April 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 4 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Jenis Tindakan Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN 4 Masbagik Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui perubahan yang dirasakan terhadap kemampuan siswa.
- c. Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas
- d. Tes: Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa secara lisan. Dalam penelitian ini, tes berbentuk praktik, di mana siswa diminta menceritakan pengalaman atau cerita tertentu secara langsung. untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa.

F. Instrumen

a. Lembar observasi

Lembar observasi penelitian adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Lembar observasi penelitian itu biasanya berisi catatan-catatan terkait objek yang diamati atau diselidiki. Catatan-catatan tersebut disusun secara sistematis, logis, objektif dan juga rasional. Sehingga data-data dalam lembar observasi penelitian bisa dianalisis secara mudah.

b. Rubrik penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek:

- a. Keberanian
- b. Kelancaran
- c. Isi jawaban
- d. Kalimat

c. Tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara siswa. Tes disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan berbicara yang ingin dicapai melalui penerapan metode bercerita.

G. Analisis Data

1. Data observasi

Data observasi diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan keterampilan berbicara secara langsung selama kegiatan bercerita. Menurut Sudjana (2004) dalam Pratiwi (2019), data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala penilaian. Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{4} \times 100$

16

Kategori penilaian hasil observasi

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	1	Perlu Bimbingan
2	2	Cukup
3	3	Baik
4	4	Sangat Baik

2. Data hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui rubrik penilaian keterampilan berbicara, yang mencakup empat aspek, yaitu:

- Keberanian berbicara
- Kelancaran berbicara
- Isi jawaban (kesesuaian dan kelengkapan)
- Kalimat (penggunaan kalimat sederhana dan utuh) Setiap aspek diberi skor antara 1 sampai 4

PEMBAHASAN

Rumusan Masalah :

- Bagaimana Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1B SDN 4 Masbagik Utara?
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1B, diketahui bahwa guru tidak terlalu aktif berbicara selama proses bercerita. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa yang lebih aktif berbicara dan berpartisipasi ketika mereka

dilibatkan secara langsung dalam kegiatan. Saat guru yang mendominasi bercerita, sebagian besar siswa cenderung tidak memperhatikan dan suasana kelas menjadi sulit kondisikan. Oleh karena itu, metode bercerita yang diterapkan di kelas 1B diarahkan menjadi lebih partisipatif dan melibatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan bercerita.

Penerapan metode bercerita dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. **Pengenalan Cerita Singkat**
Guru memulai kegiatan dengan mengenalkan topik cerita secara singkat dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa agar mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan. Contohnya, guru bertanya, "Apa kalian pernah melihat kucing dan tikus berkelahi?" Tujuannya adalah membangun rasa ingin tahu siswa terhadap cerita.
 - b. **Cerita Bergilir**
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan bagian cerita atau gambar tertentu. Selanjutnya, siswa diminta menceritakan kembali bagian cerita tersebut secara bergiliran di depan kelas. Kegiatan ini melatih keberanian siswa dalam berbicara serta kemampuan mereka dalam memahami alur cerita.
 - c. **Peran Guru sebagai Fasilitator**
Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan jalannya cerita dan memberi pertanyaan pancingan jika siswa terlihat bingung. Guru juga memastikan setiap siswa mendapat kesempatan berbicara secara bergiliran.
 - d. **Penutup dan Refleksi**
Di akhir kegiatan, guru mengajak siswa merefleksikan cerita yang telah dibuat. Guru menanyakan bagian cerita yang paling disukai dan nilai-nilai moral yang dapat diambil. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berani tampil. Melalui penerapan metode bercerita yang partisipatif ini, siswa kelas 1B tampak lebih antusias dan fokus selama kegiatan. Mereka cenderung lebih mudah dikondisikan karena merasa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.
2. Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1B SDN 4 Masbagik Utara?

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1B SDN 4 Masbagik Utara. Peningkatan terlihat dari hasil observasi, penilaian keterampilan berbicara, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan bercerita dari siklus I ke siklus II. Pada awalnya, sebagian besar siswa masih pasif, ragu-ragu, dan kurang mampu mengungkapkan gagasan secara lisan. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan metode bercerita secara bertahap, kemampuan mereka dalam menyampaikan cerita, artikulasi, ekspresi wajah, dan keberanian berbicara di depan kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Aeni, 2020) yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini karena mampu

menciptakan suasana yang menyenangkan, membangun keberanian berbicara, serta menstimulasi daya imajinasi dan penguasaan kosa kata siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga efektif dalam melatih kemampuan berbicara secara bertahap. Siswa diajak untuk berpikir, mengingat, dan menyusun kalimat secara lisan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan metode bercerita di kelas 1B SDN 4 Masbagik Utara dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses bercerita. Guru tidak mendominasi jalannya cerita, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memancing ide, dan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan cerita singkat, cerita bergilir dalam kelompok kecil, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta penutup dan refleksi. Pendekatan ini terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan kondusif untuk belajar.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN 4 Masbagik Utara. Melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menyampaikan cerita secara lisan. Pada siklus I, sebagian besar siswa sudah mulai berani berbicara meskipun masih terbatas pada kalimat sederhana. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengembangkan cerita dengan susunan kalimat yang lebih baik dan runtut. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil observasi, di mana pada siklus I rata-rata skor siswa berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata skor 8,11, sementara pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Baik” dengan rata-rata skor sebesar 94,1. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita yang diterapkan secara bertahap dan terarah sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Guru berperan penting dalam proses ini sebagai fasilitator dan motivator, yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif dari siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, G. A. R. (2012). Peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa di Bahasawan melalui metode bercerita. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Vol. 19. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/9696>
- Ina Magdalena, Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, Volume 3(1), 107–116.
- Jusriana, Nasriadi, A., & Hanum, C. F. (2021). Pengaruh metode bercerita menggunakan media kotak bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK FKIP USK Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–10.

- Marzuqi, M. Pd. (2019). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Cet. pertama). Surabaya, Indonesia: CV Istana.
- Prawati, N. E., Nimah, A., Dewi, K. S., & Nugraheni, N. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak kelas V SDN Benerkulon. *Jurnal Bina Desa*. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (Dasar pembangunan kemampuan berbicara siswa). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 67–80. FKIP Universitas Jambi.
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 162–170. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.54177>
- Zahira, D. E. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi kasus pada siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung